

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah saja, melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan keduanya.¹⁾ Dalam segi pembangunan rohani, pembinaan manusia kehidupan masyarakat Islam menjadi sangat penting mengingat lebih dari 80 % penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam yang secara kuantitatif potensial menjadi unsur kekuatan sosio-moral yang berdampak pengaruh sangat besar.²⁾

Dalam hal ini masjid sebagai fasilitas keagamaan umat Islam mempunyai kedudukan yang sangat utama. Masjid menjadi basis yang sangat strategis dalam rangka pembinaan dan pengembangan umat. Seiring dengan perkembangan aktivitas keagamaan yang terjadi, maka masjid yang tepat ini adalah: masjid yang tidak hanya memenuhi fungsi ibadah shalatnya saja, melainkan juga memenuhi fungsi kemasyarakatannya (muamalah).³⁾ Ibadah

1) *Pola Pembangunan Jangka Panjang*, hal. 105.

2) Kantor Statistik, *Data Penduduk Indonesia dan Agama*, hal. 24.

3) Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, hal. 127.

pada hakekatnya merupakan pemenuhan terhadap unsur jiwa yang mengandung pengertian spiritual. Sedangkan mumalah mengandung makna jasmaniah atau praktek-praktek kegiatan hidup manusia dalam pemenuhan jasmaniah fisik dan duniawinya. Pengertian ibadah dalam ejaan aslinya adalah, Ibadat (Un) adalah bentuk jamak dari ibadah yang berarti memuja, menyembah, khidmad atau mengabdikan.⁴⁾ Janganlah kamu bersembahyang didalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba) sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sembahyang didalam-nya.⁵⁾ Kehadiran masjid dapat dijadikan pusat kegiatan umat islam dalam rangka ibadah dan bermuamalah sangat dirasakan kebutuhannya dilokasi Islamic Centre Semarang yang belum tersedia wadah untuk menampung kegiatan beribadah sholat. Penduduk kota semarang yang mayoritas memeluk agama Islam yaitu sekitar 80 % (967462 orang).⁶⁾ lokasi Islamic Centre Semarang Barat yang nantinya akan diproyeksikan menjadi pusat Syiar agama Islam khusus dikota Semarang dan pada umumnya diJawa Tengah. Hal ini megingat ditingkat wilayah semarang Barat potensi dan aktivitas umat Islam lebih

4) *Ibid.*

5) H.B. Yassin, *Al-Qur'an, Surat At-Taubat, Ayat 108*. hal. 298.

6) Kantor Statistik, *Data Penduduk dan Agama*, hal. 127.

nampak nyata, sehingga dalam rangka pembinaan dan pengembangannya yang efektif diperlukan sarana yang tepat dalam hal ini ialah Masjid.

Dalam perkembangannya masjid selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, secara fisik, hal tersebut nampak dalam perwujudan arsitekturnya. Kehadiran bangunan masjid pada Islamic Centre dikota Semarang tidak akan berkesan eksklusif dan terasing jika ia mampu mengadakan adaptasi yang harmonis dengan arsitektur sekitarnya/setempat.

B. Permasalahan

Peningkatan aktivitas keagamaan dikalangan umat Islam di Islamic Centre Semarang Jawa Tengah, sangat memerlukan suatu wadah fisik yang menampung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, baik kegiatan ibadah maupun muamalah. Wadah yang tepat untuk kegiatan tersebut dilokasi Islamic Centre Semarang ialah masjid. Bagaimana mendapatkan ungkapan visual masjid Islamic Centre Semarang yang sesuai dengan falsafah dasar dan falsafah fungsional masjid yang selaras dengan ungkapan visual dalam lingkungan Islamic Centre Semarang. Serta apakah peningkatan sarana masjid yang mampu mewadahi kegiatan ibadah dan muamalah di Islamic Centre Semarang akan lebih dapat mendukung berlangsungnya kegiatan secara lebih efektif.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tujuan Pembahasan:

Melihat studi alternatif penyelesaian wadah kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam dalam meningkatkan aktivitas keagamaan

Sasaran Pembahasan:

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan patokan dasar pengungkapan fisik bangunan masjid sebagai hasil atas pemecahan masalah-masalah yang ditekankan.

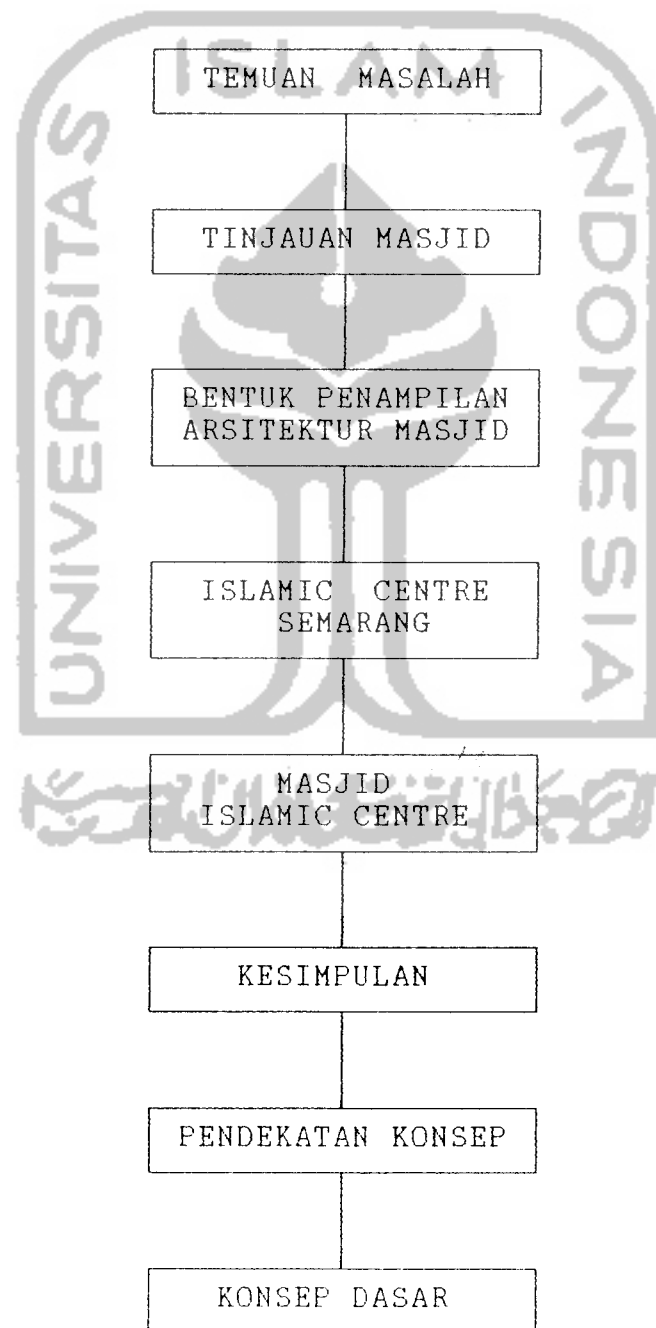
D. Metode Pembahasan

Langkah pertama adalah mengidentifikasi permasalahan yang muncul di lokasi Islamic Centre Semarang, yaitu belum tersedianya masjid sebagai wadah yang menampung kegiatan ibadah shalat dan muamalah. Langkah selanjutnya adalah dengan mempelajari secara filosofis tentang masjid sebagai tinjauan dari faktor ibadah dan muamalah. Sedangkan dari penampilan bentuk arsitektur dan tata ruangnya melakukan studi parameter masjid dan melakukan kajian konsep Islami dari referensi.

Penerapan studi ini nantinya akan diterapkan pada batasan perencanaan dan perancangan pada masjid di Islamic Centre Semarang. Untuk itu data-data primer ataupun skunder yang dibutuhkan sebagai dasar pedoman untuk proses pembahasan. Hasil

dari pembahasan serta pendekatan-pendekatan ini digunakan sebagai pedoman dalam proses menentukan berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan bangunan masjid dilokasi Islamic Centre Semarang.

Sebagai gambaran dari metode ini adalah diagram sebagai berikut:



E. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang akan dilakukan dalam tugas akhir ini meliputi:

1. Aspek fisik masjid

Aspek fisik masjid ialah elemen-elemen atau detail-detail baik interior maupun exterior ditekankan pada lingkup disiplin ilmu arsitektur dan berpedoman pada hukum islam yang menyangkut bangunan masjid dalam klasifikasi Masjid Besar dan perlengkapan, tata ibadah dan tata laku didalamnya.

2. Aspek non fisik masjid

Adapun aspek non fisik seperti manajemen, struktur organisasi, administrasi ataupun pengelolaan masjid. Ini digunakan sebagai pendukung bagi aspek fisik masjid di Islamic Centre Semarang.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang permasalahan, permasalahan tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II. Mengungkapkan perihal, filosofi, aturan-aturan ibadah muamalah dalam Islam, terhadap penampilan masjid, fungsi sebagaimana dicontohkan nabi dan pembahasan mengenai prinsip-prinsip bangunan masjid yang diturunkan atas dasar fungsi masjid ibadah dan muamalah.



- Bab III. Tinjauan terhadap berbagai penampilan arsitektur masjid yang telah ada dan dilakukan penilaian dengan menggunakan patokan-patokan prinsip bangunan masjid yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap untuk mencari/menemukan ciri arsitektur masjid yang sesuai dengan prinsipnya
- Bab IV. Membahas tinjauan di Islamic Centre Semarang.
- Bab V. Membahas penampilan fisik bangunan masjid yang menyangkut tata ruang, tata bangunan dan citranya, dengan memakai dasar hasil pembahasan bab sebelumnya.
- Bab VI. Tahap sintesa merupakan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan bab sebelumnya.
- Bab VII. Langkah pendekatan sebagai dasar untuk menuju konsep perencanaan dan perancangannya.
- Bab VIII. Konsep dasar perencanaan dan perancangan untuk dasar bagi desainnya.